



Pendampingan Usaha Woow Bordir melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi di Cipatat Kabupaten Bandung Barat

Ika Sri Hastuti^{1*}, Yanti Purwanti², Loren Christy Sebayang³, dan Valencia Dilla Berlian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pasundan (UNPAS) Lengkong Besar 68 Bandung
ika.srihastuti@unpas.ac.id¹, yanti.purwanti@unpas.ac.id², lorenrst@gmail.com³
valenciaaberlian@gmail.com⁴

Abstract: After the COVID-19 pandemic which paralyzed many MSMEs so that they could not carry out business activities, many MSMEs were temporarily closed and even went bankrupt. One of the MSMEs in Bandung Regency, Woow Embroidery, is one of the MSMEs experiencing the impact of the COVID 19 pandemic. After the post-pandemic release of social restrictions, Woow Embroidery MSMEs have started to run their business again. The problem faced is that there are still many MSMEs that have not made financial records and business management in order to be able to calculate the cost of production, because the price of raw materials continues to rise. From the results of the analysis of the situation, the servant proposes to Woow Embroidery MSME partners to provide training and simple financial administration assistance that aims to provide knowledge to partners about financial management. The method used is to provide simple financial administration training, namely partners are given manual recording exercises in the cash book. Furthermore, assistance to partners to find out the implementation of financial administration training results manually and using Microsoft excel. In the implementation stage, partners are invited to take part in financial administration training with resource persons who master accounting and financial management. Partners are given theoretical and practical knowledge as well as the benefits of routine financial records to find out the company's financial condition and partners are directly given exercises by recording in the manual cash book that has been provided. After 2 (two) weeks of mentoring, namely visiting partners and checking the results of financial administration training and the obstacles faced by partners in recording manual financial administration and copying in the excel program. From the results of the training and mentoring activities, partners get financial knowledge as well as the condition of their business financial management.

Keywords: Training, Mentoring, Financial Administration, MSME

Abstrak : Pasca pandemic COVID 19 yang melumpuhkan banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga tidak dapat melakukan kegiatan usaha mengakibatkan banyak UMKM yang tutup sementara bahkan mengalami kebangkrutan. Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Bandung yaitu Woow Bordir merupakan salah satu UMKM yang mengalami dampak pandemic COVID 19. Setelah pasca pandemic dibebaskannya pembatasan sosial, maka UMKM Woow Bordir mulai Kembali menjalankan usaha. Permasalahan yang dihadapi adalah masih banyak UMKM yang

belum melakukan pencatatan keuangan dan manajemen usaha agar dapat menghitung harga pokok produksi, karena harga bahan baku senantiasa naik. Dari hasil analisis situasi tersebut maka pengabdian mengusulkan kepada mitra UMKM Woow Bordir untuk memberikan pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan sederhana yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang manajemen keuangan. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan administrasi keuangan sederhana yaitu mitra diberikan Latihan-latihan pencatatan manual dalam buku kas. Selanjutnya pendampingan kepada mitra untuk mengetahui implementasi hasil pelatihan administrasi keuangan secara manual dan menggunakan Microsoft excel. Tahapan pelaksanaan, mitra di undang untuk mengikuti pelatihan administrasi keuangan dengan narasumber yang menguasai akuntansi dan manajemen keuangan. Mitra diberikan pengetahuan secara teori maupun praktek serta manfaat dari pencatatan keuangan rutin untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mitra langsung diberikan Latihan-latihan dengan mencatat dalam buku kas manual yang sudah disediakan. Setelah 2 (dua) minggu melakukan pendampingan yaitu mengunjungi mitra dan memeriksa hasil pelatihan administrasi keuangan serta kendala yang dihadapi mitra dalam mencatat administrasi keuangan manual dan menyalin dalam program excel. Dari hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan mitra mendapat pengetahuan keuangan juga kondisi manajemen keuangan usahanya.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, Administrasi Keuangan, UMKM

ANALISIS SITUASI

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berperan penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Saat ini banyak sekali potensi bisnis seiring berkembangnya teknologi. Peralpnya, jumlah pelaku UMKM semakin banyak dan semakin berpotensi dalam membantu perekonomian Negara. Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021 lalu, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia (Sasongko, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Salah satunya adalah Usaha Menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang

memenuhi kriteria UMKM sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sehingga UMKM lebih banyak bermula dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja.

Pandemi Covid 19 tahun 2020, memberikan dampak yang signifikan terhadap sector UMKM, sebanyak 51.000 UMKM di Kabupaten Bandung Barat mengalami stagnasi usaha karena kebijakan pembatasan social, kerumunan hingga karantina wilayah. Salah satu sebab selain masalah eksternal seperti pandemic covid adalah factor internal dari UMKM itu sendiri yaitu pengelolaan manajemen keuangan, sehingga menjadi salah satu penyebab banyak UMKM cepat gulung tikar akibat pandemic (Asep, 2021)

Permasalahan mitra UMKM yang ada di Kabupaten Bandung Barat, salah satunya yang bergerak dalam usaha bordir, yaitu **Woow** Bordir. Usaha yang sudah berjalan dari tahun 2013, hingga saat ini kesulitan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, hal ini disebabkan, antara lain:

1. Tidak memiliki pembukuan keuangan
2. Keuangan untuk usaha dan rumah tangga campur baur
3. Pencatatan hutang dan piutang yang tidak jelas.
4. Belum ada staf/pegawai yang khusus mencatat administrasi keuangan

Akibatnya usaha Woow Bordir hingga saat ini belum dapat mengetahui berapa keuntungan yang di dapat. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pengetahuan mitra terhadap pentingnya administrasi keuangan sederhana untuk tercapainya efisiensi dan efektivitas usahanya.

Hasil penelitian (Widayanti et al., 2017), pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability). Pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha menjadi aspek penting dalam mengelola keuangan, menurut Krishna et al, 2010; Bhushan & Medury, 2013) menjelaskan bahwa financial literacy menjadi unsur yang sangat penting, beberapa kasus bagi individu yang memiliki dasar pengetahuan keuangan atau financial literacy akan dapat melalui masa-masa keuangan yang sulit, kesulitan

keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan, sehingga kemampuan pengetahuan keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, yang nantinya individu tersebut dapat memaksimalkan nilai waktu uang dalam investasinya dan keuntungan yang diperoleh juga semakin meningkatkan taraf kehidupannya.

Kondisi ini menarik bagi pengabdian untuk membantu mitra Woow Bordir dalam meningkatkan pengetahuan keuangannya melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan melalui administrasi keuangan sederhana yang manfaatnya bagi mitra untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya, membuat keputusan dan perencanaan usaha.

METODE DAN TEKNIS KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pelatihan dan praktek. Pelatihan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan metode ceramah dan Tanya jawab dan Latihan pengisian buku kas. Untuk pendampingan dilakukan dengan mengunjungi mitra dan mengevaluasi hasil pelatihan.

Pendampingan diberikan 2 kali seminggu dengan menggunakan metode memeriksa dan tanya jawab. Pertemuan pertama praktek pencatatan administrasi keuangan melalui buku kas manual. Buku administrasi terdiri dari 1) buku pencatatan harian, 2) Buku Hutang dan Piutang, 3) Buku Stok Barang, 4) Buku Daftar Pelanggan. Pendampingan dilakukan untuk mengetahui hasil dari praktek administrasi keuangan sederhana. Tolok ukur keberhasilan program yakni adanya perubahan perilaku mitra Woow Bordir dalam mengelola usahanya agar lebih tertib dan tercatat, sehingga mitra dapat pengetahuan dan mengetahui kondisi keuangan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembukuan atau pembukuan sederhana dengan mengundang mitra Woow Bordir dan UMKM lainnya. Pelatihan diawali dengan memberikan teori-teori lalu praktek pembukuan sederhana. Mitra difasilitasi dengan mengundang narasumber yang ahli di bidang

akuntansi dan diberikan beberapa buku kas, buku stok barang, buku hutang piutang dan buku daftar pelanggan. Tujuannya agar mitra memahami terlebih dahulu apa manfaat dan kegunaan pencatatan keuangan dalam usaha. Bagaimana menyiasati keuangan usaha dan rumah tangga agar tidak tercampur dalam pengelolaan usaha, mencatat hutang dan piutang agar dapat mengatur dalam pengambilan keputusan. Buku stok barang untuk mencatat jumlah barang atau bahan baku yang tersedia sehingga dapat membuat rencana pembelanjaan dan pengeluaran yang efisien.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi

Gambar 1 merupakan suasana kegiatan pengabdian, terlihat peserta sangat antusias. Mitra mendapatkan pengetahuan dari Narasumber tentang pentingnya akuntansi sederhana, mulai dari mencatat keuangan dalam buku kas, mencatat hutang piutang, dan catatan stok barang dalam kegiatan usaha.

Dari hasil pelatihan dan curah pendapat yang dilaksanakan di Kampus FISIP Universitas Pasundan Bandung menghasilkan pemahaman bagi mitra tentang administrasi keuangan, antara lain:

1. Perlu adanya petugas yang khusus mencatat keuangan rutin usaha Woow Bordir. Untuk itu Mitra menunjuk istri sebagai pencatat keuangan rutin usaha Mitra;
2. Menyiapkan buku cashflow harian, buku hutang, buku piutang, buku stok barang dan buku daftar pelanggan, tujuannya agar mitra mengetahui cash flow, stok barang, hutang mitra, piutang mitra dan pelanggan mitra;
3. Dengan pelatihan pembukuan sederhana, Mitra dapat menghitung HPP (harga pokok produksi) untuk setiap orderan yang masuk.

Setelah pelatihan, Mitra ditugaskan untuk mencatat semua pengeluaran dan pemasukan harian dan selanjutnya pengabdian akan melakukan pendampingan kepada Mitra apabila ada kendala dalam melaksanakan pembukuan.



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan selesai

Gambar 1 memberikan informasi bahwa pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan memberikan manfaat. Bagi mitra Woow Bordir kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengadministrasian dalam usaha bordirnya.

Pendampingan kepada Mitra

Pelaksanakan pendampingan kepada mitra dengan berkunjung ke tempat usaha mitra di Desa Nyomplong Cipatat Kabupaten Bandung. Tugas pencatatan pembukuan dilakukan oleh Mitra baik pencatatan sederhana manual dari buku maupun dengan menggunakan aplikasi excel. Dalam hal pencatatan manual tidak ada kendala, karena mitra mulai rajin mengkoleksi bon, kwitansi, invoice dari setiap pembelian. Mencatat semua pengeluaran harian untuk makan pegawai, BBM, dan pengeluaran lainnya.



Gambar 3 Pencatatan Buku Kas Harian

Gambar 1 merupakan luaran kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim, berupa buku pencatatan kas harian yang sudah sesuai standar pembukuan

keuangan. Setelah mendapatkan ceramah dan pelatihan, mitra mulai mengimplementasikan hasil pelatihan pembukuan sederhana manual dengan mencatat kegiatan keuangan harian dalam buku kas. Pada gambar di atas merupakan hasil catatan keuangan mitra dalam buku kas selama 1 (satu) minggu.



Gambar 4. Suasana pelatihan dan pendampingan

Gambar 4 menjelaskan kegiatan pelatihan keuangan dengan memanfaatkan teknologi microsoft excel. Pengabdian memberikan pelatihan cara membuat kolom dan memindahkan catatan buku kas harian ke dalam excel serta rumus-rumus excel sederhana untuk melakukan penghitungan hasil.

Dalam mendampingi mitra dalam pembukuan tidak ada kendala, bahkan mitra melakukan pencatatan baik secara manual dalam buku pembukuan dan microsoft excel, namun untuk pencatatan dalam komputer, dilakukan 1 (satu) minggu sekali, sedangkan pencatatan manual dilakukan setiap hari.

Pendampingan kepada mitra dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu sekali dengan mengunjungi tempat mitra. Pelatihan kepada mitra membantu mitra untuk mengelola keuangan usahanya agar karena selama ini keuangan mitra bercampur antara keuangan rumah tangga, keuangan usaha, pembayaran hutang dan piutang, dengan pelatihan administrasi keuangan sederhana, mitra berharap dapat mengembangkan usahanya dan mendapat kepercayaan untuk jalur-jalur kredit perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Woow Bordir merupakan usaha menengah yang bergerak di bidang pembuatan bordir untuk pakaian, tas, topi dll, yang sifatnya Job Order. Usaha Woow Bordir, sudah berjalan sejak pertengahan 2013 hingga sekarang belum

memiliki pencatatan pembukuan keuangan, sehingga mitra sulit menentukan laba dan menentukan harga pokok produksi.

Kondisi usaha Woow Bordir sempat berhenti produksi karena pandemic COVID 19, karena tidak ada orderan. Woow Bordir Kembali produksi pada akhir 2021, memulai Kembali dari awal dengan memperbaiki mesin border karena beberapa bulan tidak digunakan menyebabkan kemacetan pada beberapa komponen. Setelah perbaikan dengan melakukan *overhaul*, Woow Bordir kembali produksi dengan pengelolaan manajemen yang rapi dan tercatat.

Permasalahan mitra antara lain: Tidak memiliki pencatatan keuangan yang rapi dan rutin, karena bukti belanja, membayar pegawai tidak ada. Tidak ada petugas administrasi yang membantu dalam pencatatan. Pemilik (Mitra) melakukan semua kegiatan bisnis dari menerima order, mendesain, belanja barang hingga menyerahkan produk ke customer (delivery).

Dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pengabdian pada tahap solusi memberikan pelatihan pembukuan sederhana, tujuannya mitra memahami secara teori maupun praktik pembukuan manual serta kegunaannya dalam administrasi perusahaan. Setelah melaksanakan pelatihan, pengabdian memberikan pendampingan kepada mitra untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman mitra dari hasil pelatihan pembukuan. Dan Mitra sudah mulai mencatat semua arus penerimaan dan pengeluaran secara manual dalam buku kas setiap hari dan menyalin ke dalam micorosft excel seminggu sekali.

Untuk membantu Mitra dalam meningkatkan hasil produksi karena kenaikan harga-harga bahan baku. Pengabdian memberikan fasilitas modal berupa bahan baku untuk bordir. Tujuannya untuk membantu mitra dan memotivasi mitra agar rutin dalam mencatat pembukuan keuangannya.

Saran

Pendampingan pembukuan sederhana tetap dilakukan untuk mengetahui pemahaman Mitra tentang pentingnya administrasi dalam sebuah usaha untuk melihat kondisi usahanya, apakah mengalami penurunan atau berkembang. Agar pencatatan pembukuan manual dapat tetap berjalan dengan baik, maka perlu adanya staf administrasi yang rutin untuk mencatat semua pengeluaran dan

pencapaian Woow Bordir, dan memeriksa secara berkala catatan pembukuan keuangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 43-50.
- Asep. (2021, September 28). *UMKM Bangkit Pasca Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari Bandung Barat Pos: <https://www.bandungbaratpos.com/umkm-bangkit-pasca-pandemi-covid-19>.
- Baby Stephani Kasenda, C. W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Almanca*, 153-160.
- Huraerah, A. (2011). Pengembangan dan Pengorganisasin. *Jurnal Kesejahteraan Sosial HUMANIORA*, 1-10.
- Ida Hindarsah, N. (2018). Pelatihan Pembukuan Di UKM Sumpia Chantika Dewi Cimindi Cimahi. *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah .
- Lucie. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mar'atus Solikah, P. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan Dan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Universitas PGRI Kendiri*, 12-21.
- Sasongko, D. (2020, Agustus 20). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Diambil kembali dari Kementerian Keuangan : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Pipit Rosita Andarsari, J. D. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 59-65.
- Widayanti, R. D. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainable) pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 153-159.